

PROGRAM MUSLIM MULIA CINTA ILMU (MMCI) DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI SDIT INSAN KARIMA CIGOMBONG

Raisya Agnesicca¹, Mega Febriani Sya², Hanrezi Dhanial Hasnin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan
Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi : raisyaagnesicca2000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan pada penerapan program muslim mulia cinta ilmu (MMCI) dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik, yang berlokasi di SDIT Insan Karima Cigombong Kab. Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus beserta metode studi kusus. pengumpulan data dilaksanakan beserta teknik dokumentasi, wawancara, juga observasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data serta Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya: Penerapan program MMCI sebagai program Literasi Membaca yang menjadi program unggulan sekolah dengan menerapkan pembiasaan membaca yang tersistemasi. SDIT Insan karima telah menjalankan program tersebut dengan berinovasi seperti menerapkan pojok baca serta menyediakan *reward* dan sertifikat sebagai motivasi kepada peserta didik.

Kata Kunci: Program Unggulan, Literasi, *Reward*, Pojok baca

PENDAHULUAN

Pendidikan formal maupun nonformal, merupakan salah satu diantara perihal penting yang harus digapai setiap orang untuk meningkatkan pertumbuhan pribadinya sebagai sumber daya manusia. Satu diantara perihal yang mempengaruhi pendidikan adalah literasi. Literasi merupakan aktivitas membaca, mendengarkan, menulis, juga berbicara yang membantu murid menemukan juga memproses informasi yang mereka butuhkan guna membantu dirinya maupun individu lainnya (Oktaviani et al., 2023). Karena penerapan keterampilan literasi dapat memberi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dengan pengembangan program literasi, sekolah memerlukan perhatian khusus supaya bisa dilakukan optimalisasi bagi semua warga sekolah.

Literasi adalah program nasional dan harus dilangsungkan dari usia dini. Hal ini berlanjut melalui integrasi terhadap tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat sekolah menengah atas (SMP). Pada tahun 2016, Pemerintah Republik Indonesia melewati Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggalakkan GLN (Gerakan Literasi Nasional) selaku penerapan melalui PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti (Ali et al., 2018). Literasi memiliki beberapa jenis yakni literasi membaca, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi keuangan, literasi digital, literasi numerasi, serta literasi sains (Oktaviani et al., 2023). Salah satu kemampuan yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dan kemauan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi baru adalah literasi membaca.

Literasi membaca merupakan proses untuk menemukan informasi dan ilmu pengetahuan dalam sebuah tulisan sebagai bahan bacaan yang akan memperoleh pengetahuan, dengan membaca dapat membantu peserta didik berpikir kritis dalam mengambil keputusan. Literasi membaca sangat penting di terapkan pada sekolah-sekolah, tujuannya untuk menumbuhkan budaya literasi murid utamanya terhadap jenjang sekolah dasar kemudian diperlukan implementasi yang penuh melalui sejumlah aspek penunjang supaya sejumlah murid bisa melakukan pengembangan kemampuan mereka melalui literasi membaca (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Kegiatan literasi membaca mempunyai pengaruh budaya dengan sangat kuat pada perkembangan literasi siswa, sebagaimana tertuang dalam ayat 1 sampai 5 pada surat Al-Alaq, perintah pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan Ayat pertama adalah "Iqra" yang artinya perintah untuk membaca. Sebab membaca adalah pintu pertama guna membuka ilmu pengetahuan selaku dorongan guna mencari maupun menguasai ilmu pengetahuan (Sya, 2020), namun selama ini keterampilan membaca di kalangan pelajar Indonesia penerapannya masih rendah. Bagi sebagian orang, membaca masih sebagai satu diantara teknik guna pengisian waktu luang kemudian membaca belum menjadi aktivitas utama mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa Indonesia sangat rendah. Saat tanggal 3 Desember 2019, diumumkan hasil akhir survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dikerjakan saat tahun 2018, dan Indonesia menduduki peringkat ke-74 dalam bidang matematika dan sains beserta nilai rata-rata 371 poin (Tohir, 2019). Kenyataan ini sungguh sangat menyedihkan. Sebab, kurangnya minat membaca dapat menimbulkan dampak negatif baik untuk dirinya ataupun individu lainnya.

Pitaloka (2018), menyatakan bahwasanya betapa rendah minat membaca bisa berdampak buruk untuk siswa dan negara itu sendiri. Dampak negatifnya untuk siswa adalah kurangnya penguasaan bidang ilmu yang khususnya menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Di sisi lain dampak negatifnya bagi suatu bangsa bisa jadi adalah tertinggal dalam persaingan internasional. Lembaga pendidikan seperti sekolah harus menjadi tempat utama dalam memotivasi siswa untuk membaca, dan sekolah harus mempraktikkan budaya literasi sebagai wadah perolehan ilmu pengetahuan. Budaya literasi ini mempunyai dampak penting pada keberhasilan murid. Budaya literasi yang baik memberi bantuan murid pada pemahaman informasi mencakup tulisan ataupun lisan (Pradana, 2020).

Melihat dari permasalahan yang ada maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Karima menerapkan program untuk menumbuhkan minat membaca sebagai budaya literasi peserta didik, seperti program pemerintah dari Kemendikbud yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan gerakan sosial beserta dukungan sejumlah elemen masyarakat. Salah satu cara sekolah menjadi lembaga pembelajaran dimana warganya menjadi literat sepanjang hidupnya adalah melalui kebiasaan membaca siswa. Pembiasaan tersebut dikerjakan melalui aktivitas 15 menit membaca dengan disesuaikan beserta target sekolah maupun konteks (Wiedarti & Laksono, 2019). GLS dapat mengembangkan dan membiasakan peserta didik dalam membaca serta memahami isi bacaan dari buku yang peserta didik baca. Gerakan literasi sekolah dapat membantu siswa dalam membiasakan dirinya untuk membaca.

Kepala sekolah bersama guru-guru di SDIT Insan Karima menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi kepada murid. Program GLS tersebut di beri nama Muslim Mulia Cinta Ilmu (MMCI). MMCI merupakan program pembiasaan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pada diri seorang muslim. Program MMCI sama halnya dengan program Gerakan Literasi Sekolah dari Pemerintah, hanya saja pada program MMCI sekolah menekankan peserta didik dalam membaca untuk menggali informasi yang positif seperti buku bacaan yang menceritakan sejarah Islam, sikap tauladan nabi dan rasul, pesan moral berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya. Program MMCI diterapkan pada tahun 2021, yang sekarang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Program ini ialah satu diantara program unggulan sekolah yang mana dalam penerapan MMCI ini melakukan pembiasaan membaca setiap hari untuk menambah wawasan serta ilmu yang di dapat dan kemudian peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam program MMCI sekolah menyediakan pojok baca pada setiap kelas untuk memudahkan murid dalam mengambil buku bacaan yang hendak di bacanya. Pojok baca tersebut terisi dengan buku cerita yang setiap harinya berbeda, buku yang di sedikan juga berbagai macam buku cerita dengan pesan moral yang berbeda untuk peserta didik pelajari dan teladani dalam kehidupannya.

Penerapan program MMCI ini dilaksanakan dengan peserta didik membaca berbagai buku cerita dan guru yang menargetkan 10 buku dalam seharinya, yang diharapkan dapat meningkatkan gemar membaca serta dapat menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik dengan literasi membaca. Program MMCI ini menarik untuk diterapkan kepada peserta didik di sekolah dasar sebagai seorang muslim yang mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif beserta metode studi kasus yaitu observasi mendalam terhadap program induk SDIT Insan Kalima Chigongbon. Program tersebut dinamakan Muslim Mulia Cinta Ilmu (MMCI) dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sama halnya dengan cara mendapatkan data penelitian kualitatif, data studi kasus didapatkan melalui dokumentasi, observasi, juga wawancara (Sulistyo, 2023). Analisis data pada penelitian ini mempergunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan (verifikasi) (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan yang peneliti paparkan di bawah ini merupakan hasil temuan yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, juga observasi beberapa guru maupun kepala sekolah di SDIT Insan Karima Cigombong dengan berdasarkan pokok penelitian yaitu "Program Muslim Mulia Cinta Ilmu (MMCI) dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca Peserta didik di SDIT Insan karima". Setelah di dapat dan terkumpul data melalui hasil dokumentasi, wawancara, juga observasi jadi hasil penelitian yang di temui ialah sebagai berikut :

A. Program MMCI sebagai program Unggulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka Program MMCI merupakan salah satu kegiatan membaca buku. MMCI ini sebagai program unggulan sekolah yang diterapkan berdasarkan visi sekolah yakni "Menjadi sekolah unggul pencetak generasi mulia berkepribadian Islam". Seperti yang sudah dikatakan oleh kepala sekolah dan penanggung jawab MMCI, Program MMCI merupakan program unggulan sekolah dengan tujuan guna menumbuhkan rasa cinta pada ilmu pada diri seorang muslim dengan pembiasaan membaca yang tersistemasi serta mengetahui data untuk meninjau sejauh mana perkembangan dan capaian peserta didik dalam membaca dengan

menghasilkan peserta didik yang cinta ilmu melalui proses membaca buku. Sekolah mengharapkan siswa menjadi insan mulia dan insan karima, yang artinya siswa harus cinta terhadap ilmu melalui proses membaca, karena sekolah mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas dirinya melalui proses pembiasaan membaca.

B. Pelaksanaan program MMCI

Pelaksanaan Program MMCI dilaksanakan dengan tersistem yang diterapkan oleh sekolah untuk mengetahui data perkembangan siswa dalam kegiatan literasi membaca. kepala sekolah membuat tim penanggung jawab MMCI untuk memantau dan memonitoring langsung jalannya program MMCI. Penanggung jawab MMCI selain memantau dan memonitoring guru kelas juga bertugas merekap laporan-laporan yang telah diterima dari guru kelas. dalam pelaksanaan MMCI ini peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dapat memantau dan memotivasi peserta didik dalam membaca buku. Guru juga dapat membuat jadwal khusus sesuai kebutuhan peserta didik, mengecek perkembangan membaca peserta didik, melaporkan kepada penanggung jawab hasil data dari kartu baca yang ditulis oleh murid.

Sesuai dengan hasil wawancara beserta sejumlah guru bahwa sekolah membuat inovasi dengan menyediakan pojok baca yang menjadi tempat buku-buku yang akan siswa baca. Buku-buku yang disediakan oleh sekolah yaitu, buku cerita, sains, buku kisah nabi dan rasul. Buku-buku yang tersedia mengandung pesan moral yang dapat dicontoh bagi siswa yang membacanya. Selain pojok baca sekolah juga membuat kartu baca.

Pada program MMCI ini sekolah mempunyai target maka siswa akan membaca buku 5-10 buku setiap harinya. Setelah membaca siswa dapat menuliskan judul buku serta jumlah halaman buku dalam kartu baca yang telah disiapkan atas kepala sekolah. Kartu baca yang telah dituliskan atas murid maka akan dilaporkan kepada penanggung jawab MMCI oleh

guru/wali kelas masing-masing. Data-data pada kartu baca tersebut akan dipilah. Jika siswa yang membaca buku dengan jumlah paling banyak maka akan beri *reward*

Sekolah menerapkan *reward* untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan program MMCI. *Reward* tersebut berupa pangkat seperti pangkat brigadier dengan tamat 5 buku maka akan di beri Bintang 1, pangkat mayor dengan tamat 15 buku akan diberi Bintang 2, pangkat Letnan dengan tamat 25 buku akan diberi Bintang 3 dan yang terakhir pangkat jendral dengan tamat 30 buku akan di beri Bintang 4. Selain memberikan pangkat sekolah juga memberikan sertifikat kepada siswa yang paling banyak membaca buku dan memajang foto siswa tersebut untuk memotivasi siswa dalam membaca.

C. Evaluasi Program MMCI

Peran sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada penerapan program MMCI, dengan melakukan evaluasi. Pada hasil wawancara maka evaluasi yang dilakukan yaitu dengan diskusi termpun bersama direktur yayasan sekolah, kepala sekolah penanggung MMCI beserta guru/wali kelas untuk membahas perkembangan MMCI di sekolah, dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program MMCI, dilanjutkan dengan mengecek laporan-laporan yang guru/wali kelas serahkan kepada penanggung jawab MMCI untuk mengetahui berapa jumlah buku yang sudah dibaca oleh peserta didik.

Seperti yang kepala sekolah katakan bahwa sekolah wajib memonitoring langsung jalannya program MMCI ini, untuk mengetahui proses pelaksanaan pada program MMCI berjalan dengan baik. selain itu evaluasi yang sudah kepala sekolah lakukan yaitu, sekolah mempunyai proyeksi kedepan untuk peserta didik dalam melaksanakan program MMCI ini tidak hanya menuliskan jumlah buku, melainkan dapat menuliskan kesimpulan dari apa yang telah di baca.

Pembahasan

Penelitian ini memaparkan rancangan program muslim mulia cinta ilmu dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di SDIT Insan Karima Cigombong yang dapat diterapkan di SD/Sekolah lain, dengan menerapkan program MMCI ini kegiatan literasi siswa akan mudah terpantau oleh sekolah dan orang tua. Karena pada Program MMCI di SDIT Insan Karima program tersebut diterapkan sebagai program unggulan sekolah, yang sesuai dengan visi sekolah dalam menjadikan peserta didik sebagai insan karima, yang berkepribadian islam, yang artinya peserta didik diarahkan untuk mencintai ilmu dengan syariat yang Islami dengan program MMCI yang akan menjadi pedoman dalam pengembangan program sekolah melalui MMCI yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan membaca.

Pada pelaksanaan MMCI sekolah menerapkan penanggung jawab MMCI yang bertujuan agar pelaksanaan literasi di SDIT Insan karima terarah, terstruktur terlaksana dan lebih terkoordinasi dengan baik. Penanggung jawab MMCI bertugas untuk memantau jalannya program tersebut di setiap kelas, membuat kartu baca yang akan diisi oleh siswa, mengecek data-data, membuat jadwal perputaran buku, serta membuat laporan pelaksanaan MMCI yang akan dilaporkan pada rapat guru. Selain penanggung jawab MMCI peran guru juga sangat penting dalam pelaksanaan MMCI, karena guru sebagai wali kelas yang akan memahami kondisi perkembangan peserta didik. Guru dapat memantau jalannya proses program MMCI tersebut untuk mengetahui strategi apa yang akan diterapkan dalam program tersebut, karena Pelaksanaan MMCI pada setiap kelas berbeda pelaksanaannya. Sekolah telah membebaskan waktu dan cara yang akan diterapkan oleh masing-masing guru dengan menyesuaikan kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kamara & Hasan, 2018) Ada berbagai macam cara yang digunakan guru untuk mendorong semangat siswa terhadap ilmu pengetahuan saat membaca, yakni dengan memberi

motivasi murid, memberikan teks bacaan yang menarik, dan memberi kesempatan terhadap murid dalam pemilihan buku favoritnya di pojok baca kelas,

SDIT Insan Karima membuat pojok baca dalam menunjang pelaksanaan MMCI. Pojok baca dibuat untuk memudahkan murid ketika membaca buku. Pojok baca juga dapat membuat murid nyaman ketika membaca di kelas. Buku-buku yang ada pada pojok baca dengan berbagai jenis buku seperti buku cerita pendek, buku sains buku kisah nabi dan rasul dalam buku yang tersedia pada pojok baca terdapat pesan moral yang siswa dapat terapkan dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayatulloh et al., 2019). Fungsi melalui terdapatnya pojok baca guna membiasakan murid membaca buku dengan nyaman di kelas, siswa juga dapat membaca buku Ketika jam kosong, Ketika istirahat, bahkan Ketika siswa memiliki waktu luang di kelas.

Buku-buku yang telah dibaca akan dituliskan siswa pada kartu baca yang dibuat oleh penanggung jawab MMCI untuk memudahkan sekolah mengambil data siswa dalam pelaksanaan MMCI, dengan menuliskan judul dan jumlah buku pada kartu baca yang telah disediakan sekolah. Hal ini dapat memudahkan sekolah dalam mengambil data untuk mengevaluasi serta meningkatkan kembali program MMCI dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca bagi peserta didik.

Hasil data pada jumlah buku yang sudah dituliskan siswa pada kartu baca maka akan dilaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam MMCI yang akan dilakukan pengecekan kembali mengenai jumlah siswa yang membaca buku dengan predikat terbanyak. Maka siswa dengan perolehan jumlah buku terbanyak akan diberi pangkat sebagai *reward* yang sekolah terapkan untuk memotivasi siswa dalam membaca buku. Sistemasi pangkat yang sudah di terapkan oleh sekolah berjalan lancar, siswa menjadi lebih rajin dalam membaca buku, maka jumlah buku yang dibaca pada pojok semakin meningkat dan bertambah. Pemberian *reward* pada siswa akan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca buku, upaya ini dilakukan pihak sekolah dengan harapan siswa dapat mempertahankan predikat tersebut, dan

bagi siswa yang belum mendapat predikat tersebut akan terpacu dalam meningkatkan motivasi membaca seperti teman-temannya.

Sekolah melakukan evaluasi melalui cara pemantauan secara langsung proses pelaksanaan MMCI di kelas beserta mengkoordinasikan kepada guru/wali kelas melalui penanggung jawab MMCI. Selain mengkoordinasikan secara langsung penanggung jawab MMCI menerima dan menyusun laporan dari wali kelas. Laporan akan disampaikan pada rapat guru/diskusi terpumpun setiap minggu guna memperoleh umpan balik mengenai perihal yang dibutuhkan dalam program yang tengah berlangsung dan mengidentifikasi kesenjangan diantara perencanaan beserta target, melalui mengetahui yang dibutuhkan tersebut maka umpan balik bisa digunakan untuk melakukan penyesuaian. Hasil laporan tersebut akan dievaluasi kembali oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru pada diskusi terpumpun untuk perkembangan program MMCI menjadi lebih baik dan terstruktur sebagai program unggulan. Karena evaluasi pada suatu program penting dikerjakan, guna mengetahui efektif maupun tidak dari sebuah program yang diimplementasikan atas pihak sekolah (Magdalena et al., 2020).

Pada penerapan program tersebut sekolah mendapatkan hasil bagi peserta didik dalam mengembangkan literasi membaca, yaitu jumlah buku bacaan yang bertambah, kosakata yang meningkat, kemampuan membaca bertambah, menambah informasi serta dapat memahami dan menyimpulkan informasi pada bacaan dan mencetak peserta didik sebagai generasi yang cinta ilmu dengan berwawasan luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian mengenai “Program MMCI dalam menumbuhkan budaya literasi membaca peserta didik” dapat disimpulkan sebagai berikut

Program MMCI ini merupakan program unggulan dengan menjadikan program MMCI sebagai literasi membaca dengan sistem yang tersusun dan dipersiapkan oleh

sekolah, guna memperoleh hasil dengan lebihlah baik juga menciptakan peserta didik yang cinta ilmu dengan proses kegiatan MMCI dengan membaca buku menjadikan kebiasaan bagi peserta didik, memberikan *reward* yang dapat memacu semangat peserta didik dalam membaca serta sarana dan prasarana yang menunjang dengan tersedianya buku-buku yang memadai dalam pojok baca pada masing-masing beserta sejumlah jenis buku yang tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam menimba ilmu.

Pelaksanaan MMCI di SDIT Insan Karima berjalan sesuai dengan kebijakan yang sekolah terapkan. Pihak sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada program ini, dengan sekolah yang melakukan koordinasi, memonitoring langsung serta mengevaluasi program bersama guru sebagai fasilitator di kelas. yang akan menghasilkan peserta didik yang gemar membaca dan dapat menumbuhkan budaya literasi membaca. Maka SDIT Insan Karima dapat mencetak generasi cinta ilmu dalam program MMCI.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Rapanna. Patta, Ed.). SV. Syakir Media Press.
- Ali, N. Berlian V., Setiawan, I. Made B., Joko, B. S., Ulumuddin, I., & Julizar, K. (2018). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayatulloh, P., Sholihatul, Ayu, Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Stiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu. BULETIN Literasi Budaya Sekolah, 1, 6–11.

- Kamara, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Literasi Dalam Pembelajaran Di Kelas Awal Sd Negeri 12 Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 3).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Oktaviani, T. S. L., Putra, L. V, Devi, R. T., Safitri, I., Istiqomah, A. N., & Wijayama, B. (2023). *Pojok Literasi UMKM Untuk Masyarakat Desa*. Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=MGviEAAAQBAJ>
- Pitaloka, P. P. (2018). Memupuk Minat Baca Anak. *Jurnal Iqra'*, 12(02).
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, volume 2, 81–85.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Salim Media Indonesia.
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 31–42.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. <https://matematohir.wordpress.com/>
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>